

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Prestasi Akademik**

##### **1. Pengertian Prestasi**

Prestasi merupakan pencapaian yang dilakukan seseorang dari bentuk usaha-usaha yang dilakukan. Prestasi yang dicapai memberikan gambaran tentang peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Untuk mengetahui sumberdaya manusia telah mengalami proses usaha dan telah mengalami perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang diperolehnya.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 895) bahwa pengertian Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan juga sebagainya). Menurut Sardiman AM (2016:46) “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Sedangkan Winkel (2014:161) mengemukakan bahwa “Prestasi adalah bukti usaha yang dicapai”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan seseorang.

## 2. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan akademik, yang mana antara prestasi dan akademik mempunyai arti yang berbeda pula. Prestasi yang artinya hasil atau usaha, akademik sendiri berasal dari dari akademi yang berarti lembaga pendidikan tinggi yakni setingkat universitas, insitute atau sekolah tinggi. Dalam pendidikan tinggi di Indonesia presatasi ada dua macam yaitu prestasi akademik dan presatasi non akademik dimana diantara keduanya menjadi incaran mahasiswa untuk meningkatkan *skill* mereka. Sehingga prestasi akademik adalah kemampuan, kecakapan atau sebuah hasil usaha yang semakin bertambah dari waktu ke waktu karena proses pembelajaran. Artinya pengetahuan tersebut bertambah karena adanya pembelajaran di kelas, bukan karena pertumbuhan. Prestasi non akademik adalah kebalikan dari prestasi akademik. Sedangkan prestasi non akademik adalah kemampuan yang tidak ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah.

Menurut Suryabrata (2016: 33) prestasi akademik adalah besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai seseorang yang diwujudkan berupa nilai. Prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes.

Sedangkan menurut Sugiyanto (2017: 48) “prestasi akademik adalah merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah

afektif dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan seseorang”. Untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa digunakan metode tes atau observasi. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang mahasiswa dilihat dari sisi akademiknya, lebih tepatnya yang berkaitan dengan mata kuliah yang diterimanya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Prestasi akademik yang dicapai seorang mahasiswa dengan mahasiswa lain akan berbeda tergantung pada kemampuan dan kemauan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Prestasi akademik dapat dilihat dalam bentuk kuantitas yaitu angka. Dalam penelitian ini prestasi akademik yang dimaksud adalah nilai pelajaran pada waktu ujian akhir semester.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik**

Prestasi akademik mahasiswa sangat mempengaruhi kemampuannya, yang dapat diukur dengan IQ. IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi akademik. Namun demikian, pada beberapa kasus IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup di masyarakat. Sehingga IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi

akademik seseorang di perguruan tinggi, baik itu dari internal maupun eksternal.

Menurut Suryabrata (2016: 233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik antara lain:

- 1) Faktor eksternal merupakan suatu keadaan yang ada di luar diri siswa, yang terdiri dari:
  - a) Faktor non sosial seperti udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai belajar.
  - b) Faktor sosial seperti faktor manusia.
- 2) Faktor internal merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri siswa, yang terdiri dari :
  - a) Faktor Fisiologis seperti jasmani.
  - b) Faktor psikologis seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, dan motifasi.

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2014: 162) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik/ belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor dari dalam individu
  - a) Aspek jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani
  - b) Aspek rohaniah menyangkut kondisi psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.
  - c) Kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan.
  - d) Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik guru, teman, orang tuanya, maupun orang-orang lainnya.
- 2) Faktor-faktor lingkungan
  - a) Keluarga, meliputi keadaan rumah dan ruang tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan, juga suasana lingkungan disekitar rumah.
  - b) Sekolah meliputi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, dan media belajar.

- c) Masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi muda.

Dari pendapat tersebut bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu dari dalam (intern) anak itu sendiri dan faktor yang berasal dari pengaruh di luar anak (ekstern). Termasuk faktor dalam diri antara lain kecerdasan, bakat, dan kemandirian belajar yang ada dalam dirinya. Faktor yang ada di luar diri bisa berasal dari kondisi rumah dan hubungan orang tua dengan anak. Lingkungan keluarga, tempat belajar (kampus/ sekolah) dan masyarakat yang memberi dukungan di dalam belajar. Diantara ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama dalam belajar.

#### **4. Indikator Prestasi Akademik**

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi akademik dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi, pengukuran prestasi akademik sangat diperlukan. Karena dengan diketahui prestasi mahasiswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi akademik dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya mahasiswa mengalami perubahan secara positif.

Menurut Muhibbin Syah (2015:141) “Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan seseorang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana perubahan yang telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Pengajaran harus mengetahui sejauh mana mahasiswa akan mengerti bahan yang akan diajarkan. Penilaian memberi informasi tentang hasil pengajaran yang telah disajikan. Pengukuran prestasi belajar tersebut dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaitu test. Test dipakai untuk menilai hasil belajar mahasiswa dan hasil belajar mengajar dari pendidik.

Menurut Muhibbin Syah (2015:142) :

Untuk mengetahui prestasi akademik dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi yaitu untuk memeriksa kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang tercapai, hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan mendekatkan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah nilai mahasiswa yang dihasilkan di akhir semester yang berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

## **B. Organisasi Intra Kampus**

### **1. Pengertian Organisasi Intra Kampus**

Organisasi merupakan suatu kelompok orang yang bekerja sama untuk tujuan bersama. Sedangkan secara terperinci pengertian organisasi adalah sebagai tempat atau wadah untuk orang berkumpul dan berkerja sama secara

rasional dan sistematis, terencana, dipimpin, dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya baik uang, metode, material, dan lingkungan, dan sarana-prasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.

Menurut Robbins dan Coulter (2016: 8), “organisasi adalah pengaturan yang tersusun terhadap sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan Bernard (2014: 34), mendefinisikan organisasi “adalah suatu sistem mengenai usaha-usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih”. Lebih lanjut Darmono (2015: 35), mengemukakan bahwa “organisasi merupakan kumpulan manusia yang secara sadar ingin mencapai tujuan bersama, maka organisasi bersifat dinamis dan berkembang. Jika organisasi tidak berkembang, maka lama kelamaan organisasi tersebut akan mati dan tidak menunjukkan aktivitas sama sekali”.

Dari definisi di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa organisasi merupakan perkumpulan sekelompok manusia yang bekerja sama dalam suatu proses tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Agar tujuan organisasi dan tujuan individu tercapai secara selaras dan harmonis maka diperlukan kerja sama dan usaha yang sungguh-sungguh dari kedua belah pihak (pengurus dan anggota) untuk bersama-sama berusaha saling memenuhi kewajiban masing-masing secara bertanggung jawab sehingga pada saat masing-masing mendapatkan haknya dapat memenuhi rasa

keadilan baik bagi anggota organisasi/pegawai maupun bagi pengurus organisasi/pejabat yang berwenang.

Sedangkan organisasi intra kampus merupakan organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi.

## **2. Jenis-jenis Organisasi Intra Kampus**

Organisasi mahasiswa di Indonesia adalah organisasi yang bergerak dan berkeanggotaan mahasiswa di kampus. Secara umum organisasi kampus dapat dikategorikan kedalam dua jenis yaitu, organisasi mahasiswa internal kampus dan eksternal kampus. Organisasi mahasiswa internal kampus adalah organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi. Bentuknya dapat berupa badan legislatif mahasiswa, badan eksekutif mahasiswa, senat mahasiswa, himpunan mahasiswa jurusan, dan para ketua tingkat. Organisasi internal kampus pada perguruan tinggi dapat bergabung dalam skala daerah, skala nasional, dan bahkan internasional. Gabungan organisasi internal kampus beberapa perguruan tinggi disebut organisasi antar kampus. Sedangkan, organisasi eksternal kampus adalah organisasi yang tidak melekat pada pribadi kampus atau universitas. Organisasi eksternal kampus lebih mengutamakan independensinya jaringan organisasi untuk organisasi eksternal kampus lebih luas dibandingkan organisasi

internal kampus. Organisasi eksternal kampus saat ini yang masih eksis di dunia mahasiswa diantaranya antara lain IMM, HMI, PMMI, GMKI, PMKRI dan sebagainya.

Pada perguruan tinggi Muhammadiyah, organisasi mahasiswa Muhammadiyah yang resmi adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). IMM adalah perkumpulan dari mahasiswa yang ikut sebuah organisasi unit kegiatan mahasiswa (UKM) sehingga IMM sebuah organisasi yang menaungi di atas semua UKM yang ada di kampus Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Pringsewu juga memiliki organisasi kemahasiswaan IMM yang membawahi UKM seperti:

- a. Ukm Tapak Suci
- b. Ukm Tari
- c. Ukm Komputer
- d. Ukm Pik Smart

### **3. Landasan Hukum Organisasi Intra Kampus**

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/ U/ 1998 tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi menteri pendidikan dan kebudayaan. Dalam keputusan tersebut pada BAB 2 dijelaskan tentang bentuk organisasi kemahasiswaan terdapat pada pasal 3 sebagai berikut:

- a. Di setiap perguruan tinggi terdapat satu organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi yang menaungi semua aktivitas kemahasiswaan.
- b. Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi dibentuk pada tingkat perguruan tinggi, fakultas dan jurusan.
- c. Bentuk dan badan kelengkapan organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi ditetapkan berdasarkan kesepakatan antar mahasiswa, tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, dan statuta perguruan tinggi yang bersangkutan.
- d. Organisasi kemahasiswaan pada sekolah tinggi, politeknik, dan akademi menyesuaikan dengan bentuk kelembagaannya.
- e. Organisasi kemahasiswaan antar perguruan tinggi yang sejenis menyesuaikan dengan bentuk kelembagaannya.

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 30 Juni 1998 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

#### **4. Indikator Organisasi Intra Kampus**

Organisasi merupakan kumpulan manusia yang secara sadar ingin mencapai tujuan bersama, maka organisasi bersifat dinamis dan berkembang. Jika organisasi tidak berkembang, maka lama kelamaan organisasi tersebut akan mati dan tidak menunjukkan aktivitas sama sekali. Ukuran organisasi menentukan besarnya jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Menurut Torang (2016: 77), ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Beberapa hal yang berkaitan dengan ukuran suatu organisasi yang dijadikan indikator adalah sebagai berikut:

- a. Semakin besar jumlah anggota dan semakin besar cakupan tugasnya maka organisasi tersebut semakin kompleks. Ukuran ini menciptakan dilema bagi organisasi dimana ukuran yang kecil dinilai kurang, sedangkan ukuran yang besar akan menyulitkan.
- b. Semakin besar ukuran organisasi maka semakin kompleks dan semakin impersonal (tidak bisa menghubungkan satu orang dengan orang lain), semakin lugas dan semakin sulit diarahkan dan dipadukan.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir ialah urutan logis dari penelitian yang dijadikan dasar penelitian untuk memecahkan masalah penelitian yang digambarkan dalam sebuah skema atau bagan dan diberikan penjelasan.

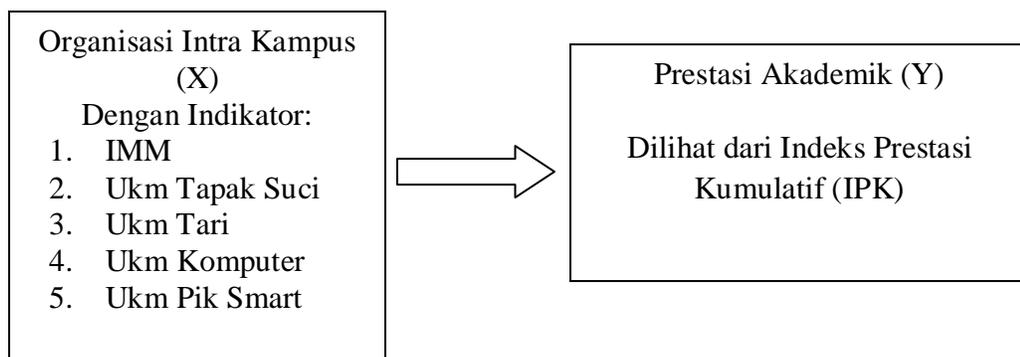
Organisasi intra kampus merupakan organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi. Dalam perguruan tinggi Muhammadiyah organisasi mahasiswa yang resmi adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, selain itu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah membawahi organisasi lainnya yang disebut dengan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi intra kampus tentunya memiliki kegiatan rutin yang dilaksanakan yang terkadang berbenturan dengan jam perkuliahan. Banyaknya kegiatan mahasiswa di luar pembelajaran seperti keikutsertaan organisasi intra kampus seringkali membuat

mahasiswa kurang terfokus terhadap tugas maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

Mahasiswa yang lebih terfokus dengan kegiatan di luar pembelajaran, tentunya tugas-tugas yang menjadi kewajibannya terhadap perkuliahan menjadi terbengkalai, sehingga banyak tugas perkuliahan yang seharusnya dapat diselesaikan tepat waktu tidak tercapai. Apabila mahasiswa sering tidak mengikuti perkuliahan, tentunya nilai mata kuliah yang dimiliki mahasiswa tersebut rendah, dan rendahnya nilai mahasiswa akan berpengaruh terhadap besar dan kecilnya IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang dimiliki. IPK mahasiswa yang rendah mencerminkan prestasi akademik pada mahasiswa tersebut rendah. Sehingga organisasi intra kampus berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1. Skema kerangka pikir



#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2015: 93), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis merumuskan hipotesis berdasarkan pemaparan dalam rumusan masalah dan teori adalah:

Ada pengaruh Organisasi Intra Kampus terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa